

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes, 2009).

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Negara berkembang seperti Indonesia, ranah perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan terbagi atas tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (*World Health Organization (WHO)*, 2018).

Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*) yang matang (*atarm*) (Aprilia, 2011). Masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil yang berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut mereka (Sani, 2015).

Menurut Gejir dan Sukartini (2016), selain perubahan hormon akan terjadi peningkatan plak pada gigi, jika gigi tidak dibersihkan karena rasa malas atau mual saat hamil, tentu ini berisiko sikap atau radang pada gusi yang rentan terjadi di trimester awal kehamilan. Perubahan radang dan gangguan pada mulut juga bisa berisiko memicu tumor yang terletak pada gusi yang disebut *epulis gravidarum*. Ini merupakan jenis tumor jinak yang tumbuh di antara gigi atau ketika terjadi iritasi akibat radang pada gusi. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Riskesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,45%, yang salah satunya diderita oleh ibu hamil. Dengan prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut adalah 23 %, dengan prevalensi karies aktif sebesar 43,3 % oleh karena itu pemeliharaan gigi bagi ibu hamil termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta upaya yang dilakukan

puskesmas (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa 94,7% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari dan 2,8% menunjukkan waktu menyikat gigi yang benar sedangkan persentase penduduk Bali yang sudah menyikat gigi setiap hari sebanyak 5,33% dan 92,89% menunjukkan waktu menyikat gigi yang benar. Persentase penduduk Gianyar yang sudah menyikat gigi setiap hari sebesar 92,19% dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 4,37%.

Mulut merupakan suatu tempat yang ideal bagi perkembangan bakteri karena temperature, kelembaban dan ketersediaan makanan yang cukup. Bakteri yang ada dalam mulut berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut seseorang terutama ditentukan oleh adanya sisa makanan (*food debris*), plak, karang gigi, material alba, dan noda pada permukaan gigi (*stain*) (Asni, 2008).

Permukaan gigi yang lama tidak dibersihkan merupakan tempat menumpuknya kotoran atau sisa makanan dan berkumpulnya bakteri dalam mulut yang berkembang biak dan akan menghasilkan bahan-bahan metabolisme yang lama-kelamaan akan mengeras menjadi karang gigi. Karang gigi yang melekat erat pada permukaan gigi dan lama tidak dibersihkan akan mengiritasi atau menimbulkan gangguan pada kesehatan gusi dan permukaan gigi. Radang gusi yang tidak diobati atau dihilangkan penyebabnya akan berlanjut menjadi kerusakan jaringan penyangga gigi dan tulang rahang disekitar peradangan tersebut. Kerusakan ini ditandai dengan pendarahan gusi, gusi bengkak, gigi sakit jika mengunyah, gigi goyang atau bahkan gigi tanggal (Asni, 2008).

Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2010), perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu,

kelompok, atau masyarakat. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, menangis, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Pengertian perilaku manusia dapat disimpulkan menjadi, semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Sriyono (2009), perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Cara yang paling mudah dilakukan untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut adalah dengan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lazim dilakukan adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan, dan malam sebelum tidur.

Pemeliharaan kesehatan gigi sangatlah penting, karena gigi bukan hanya sebagai alat pengunyahan melainkan lebih dari itu, maka sepatutnya gigi tersebut dipertahankan keberadaannya di dalam rongga mulut. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang tersebar luas di masyarakat Indonesia (Asni, 2008).

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Payangan bahwa di Puskesmas Payangan belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran karang gigi dan perilaku menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran karang gigi dan perilaku menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan pada tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah gambaran karang gigi dan perilaku menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan Kabupaten Gianyar tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karang gigi dan perilaku menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan Kabupaten Gianyar tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui persentase ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan, Kabupaten Gianyar yang memiliki kriteria *calculus index* (CI) baik, sedang, dan buruk tahun 2023.
- b. Mengetahui persentase ibu hamil yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan yang berkunjung di Puskesmas Payangan, Kabupaten Gianyar tahun 2023.
- c. Mengetahui rata-rata *calculus index* (CI) ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan, Kabupaten Gianyar tahun 2023.
- d. Mengetahui rata-rata perilaku menyikat gigi ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan, Kabupaten Gianyar tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan, Kabupaten Gianyar dalam mengetahui gambaran karang gigi sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ibu hamil tentang perilaku menyikat gigi.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan gigi sehubungan dengan rencana perawatan yang akan diberikan kepada pasien yang memiliki karang gigi.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.